# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Objek penelitian yang diteliti oleh penyusun adalah Distro Kozzi Store yang berlokasi di Jln.Kolonel Masturia No 12 Cimahi. Penyusun akan memaparkan sejarah singkat Distro Kozzi Store, Struktur Organisasi, dan Deskripsi Tugas.

### 3.1.1. Sejarah Distro Kozzi Store

Kozzi Store adalah brand dari industri fashion nama sebuah perusahaan industry rumah tangga (home industry) yang merupakan brand apparel dari CV Lucky Jaya Print yang memproduksi pakaian jadi. Nama Kozzi sendiri diadaptasi dari kata dalam bahasa jepang yang artinya nyaman, ide dari kenyamanan tersebut diaplikasikan dalam dunia fashion sejak tahun 2007. Oleh 2 orang saat itu terhitung sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Bandung. Mereka adalah Luqman Abdul

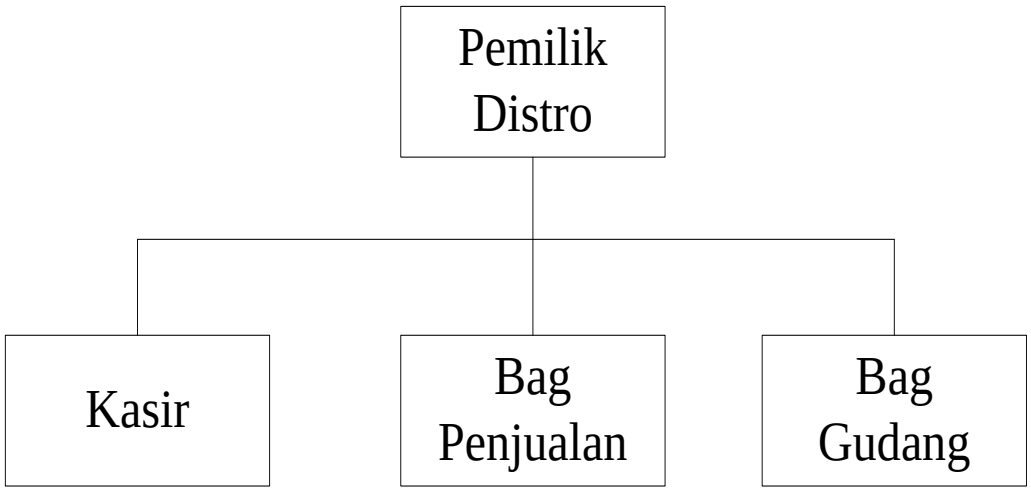
Rasyid dari UNPAD jurusan mipa, dan Ivan Setia Rahman, dari UNJANI jurusan manajemen. Mereka berdua sempat bekerja di Biensi Fesyenindo yang sebagai founder dari salah satu distro terbesar di kota Bandung yang produknya seperti *Three Second, greenlight, mountley,* dan *famo*. Dari pertemanan mereka dan ide-ide kreatif keinginan untuk membuka usaha sendiri juga ilmu yang didapat selama mereka bekerja terbentuklah Kozzi Store yang akhirnya dikelola oleh mereka berdua ditambah pegawai yang mendukung Kozzi Store.

Awalnya produk Kozzi Store hanya membuat kaos untuk remaja, karena kapasitas produksinya belum terlalu banyak maka perusahaan ini hanya memenuhi produksi sesuai pesanan yang terdapat pada catalog, dan desain khusus hasil kreasi konsumennya sendiri dan dijual dengan sistem door to door dengan sistem titip jual produksinya di toko pakaian independen di Bandung. Sedangkan untuk mengenalkan produknya kepada konsumen dilakukan promosi dari mulut ke mulut dan memasang spanduk dan banner disekitar wilayah toko.

Kozzi Store selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru, Inovasi yang dilakukan secara terus menerus dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dan unik adalah komitmen yang tercermin lewat kata “Kozzi” yaitu kenyamanan dengan material bahan yang sangat baik. Perusahaan ini mulai mengembangkan produknya dengan membuat produk lainnya pada tahun 2008. Kozzi Store mulai membuat produksi lain seperti celana, tas, topi, dll untuk ukuran anak sampai dewasa.

### 3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan adalah gambaran hubungan antar fungsi-fungsi, bagian-bagian maupun orang-orang yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dapat terhindarkan dari timbulnya ketidakjelasan hubungan yang mengakibatkan banyaknya kerugian seperti lepasnya tanggung jawab, pekerjaan yang tidak efisien, ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dan kesimpangsiuran deskripsi pekerjaan yang harus dijalankan.




**Gambar 3.1** Struktur Organisasi Kozzi Store Cimahi (Sumber : Distro Kozzi Store)

### 3.1.3.Deskripsi Tugas

1. **Pemilik Toko**
    a) Memiliki wewenang dan tanggung jawab pada semua kegiatan perusahaan yang dipimpinnya.
    b) Menetapkan program pengembangan dan pengawasan perusahaan.
    c) Mengevaluasi hasil produksi.
    d) Mengkoordinir dan memimpin setiap pegawai yang ada dibawahnya.
2. **Bagian Penjualan**
    a) Melayani konsumen yang datang ke Distro Kozzi Store.
    b) Mengecek barang kepada bagian gudang.
    c) Mengatur segala aktifitas penjualan.
3. **Kasir**
    a) Melayanai Konsumen dibidang transaksi penjualan.
    b) Mencatat keluar masuknya keuangan dan barang perusahaan.
    c) Memberikan laporan kepada pemilik perusahaan.
    d) Bertanggung jawab terhadap pesanan barang yang dipesan konsumen.
4. **Bagian Gudang**
    a) Bertanggung jawab untuk mengecek barang.
    b) Mengatur segala aktifitas gudang.
    c) Bertanggung jawab untuk mencatat barang masuk.
    d) Bertanggung jawab untuk membuat laporan pembelian.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian.

Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman penelitian dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Penulis melakukan penelitian sebagian dari analisis terhadap suatu usaha bisnis tentang semua yang berkaitan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan penulis rancang sebagai sebuah situs web penjualan dan pembelian sesuai dengan produk yang ditawarkan dengan dibantu dan diolah menggunakan :

1. flow map
2. diagram kontek
3. data flow diagram(DFD)
4. kamus data
5. perancangan basis data

   a. normalisasi

   b. tabel relasi

### 3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, observasi dan wawancara.

#### 3.2.2.1.Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

    1) Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu

tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pemilik Distro Kozzi Store yang berlokasi di Jln.Kolonel Masturi No 12 Cimahi.

2. Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Obsesvasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung ke Distro Kozzi Store yang berlokasi di Jln.Kolmas No12 Cimahi.

### 3.2.2.2.Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sumber data sekunder yang penulis buat diataranya :

1. Dokumentasi : mengumpulkan data tertulis yaitu kegiatan memperoleh data dengan cara menganalisis dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada berupa laporan penjualan dan pembelian.
2. Metode Perpustakaan : dengan cara mempelajari catatan, literature dan juga referensi buku-buku yang berhubungan dengan bahan yang diteliti.

### 3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

### 3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu juga seperti *Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), kamus data, normalisasi, tabel relasi dan Entiti Relationship Diagram(ERD).*

### 3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang dipakai penulis adalah pengembangan prototype. Pertimbangan memilih metode ini adalah jadwal pemakaian sistem teknologi informasi(STI) yang harus segera tidak dapat menunggu

terlalu lama lagi. Metode prototyping banyak digunakan untuk mengembangkan STI yang harus segera dioperasikan jika tidak permasalahan yang akan diselesaikan oleh STI sudah menjadi basi dan proses pengambilan keputusan menjadi terlambat.

Suatu prototype adalah bentuk dasar atau model awal dari suatu sistem atau bagian dari suatu sistem. Setelah dioperasikan, prototype ditingkatkan terus sesuai dengan kebutuhan pemakai sistem yang juga meningkat.

Prototyping adalah proses pengembangan suatu prototype secara cepat untuk digunakan terlebih dahulu dan ditingkatkan terus menerus sampai didapatkan sistem yang utuh. Proses membangun sistem ini yaitu dengan membuat prototype atau model awal, mencobanya, meningkatkannya dan mencobanya lagi dan meningkatkannya dan seterusnya sampai didapatkan sistem yang lengkap disebut dengan proses iterative (iterative process) dari pengembangan sistem.

Tahapan-tahapan yang dilakukan didalam pengembangan sistem menggunakan metode prototype adalah sebagai berikut

1. Identifikasikan kebutuhan pemakai yang paling mendasar

   Pembuat sistem dapat mewawancarai pemakai sistem tentang kebutuhan pemakai sistem yang paling minimal terlebih dahulu. Proses ini sama dengan proses analisis di pengmbangan sistem model SDLC.

2. Membangun prototype awal

   Prototype dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan Karena pembuat sistem hanya membangun bagian paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai

sistem. Hal lainnya yang memungkinkan pembuat sistem membangun prototype dengan cepat adalah dengan menggunakan alat-alat bantu generasi terbaru sperti misalnya DBMS dan CASE.

3. Menggunakan prototype

   Pemakai sistem dianjurkan untuk meggunakan prototype sehingga dapat menilai kekurangan-kekurangan dari prototype sehingga dapat memberikan masukan-masukan kepada pembuat sistem.

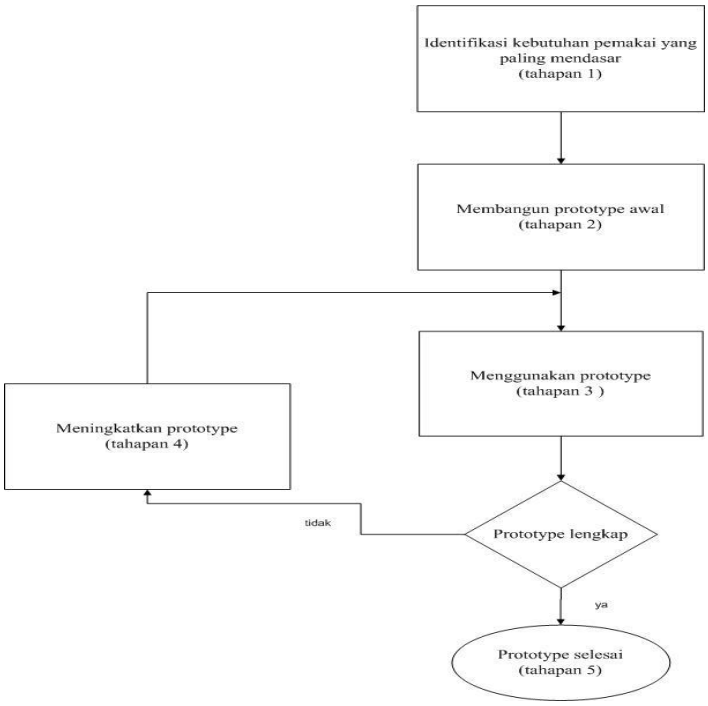
4. Meningkatkan prototype

   Pembuat sistem memperbaiki prototype berdasarkan keinginan dari pemakai sistem atau berdasarkan pengalamannya untuk membuat sistem sejenis yang baik. Jika prototype belum lengkap, maka proses iterasi diulangi lagi mulai dari nomor 3.

5. Prototype Selesai

   Jika prototype lengkap menjadi sistem yang dikehendaki, proses iterasi dihentikan.

   Kelima tahapan di dalam mengembangkan sistem dengan metode prototyping dapat dilihat di gambar berikut ini.




Gambar 3.2. Tahapan metode pendekatan prototyping

(sumber: Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta:ANDI)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

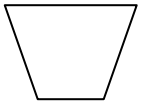
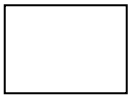
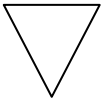
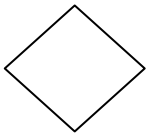
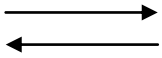
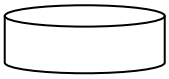
Untuk membantu dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu analisis dan perancangan sistem, yaitu :

1. Flow Map

   Flow Map merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan system. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam system, maka akan

diketahui berapa jumlah entitas yang terkit dengan system yang dianalisis dan dirancang.

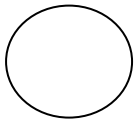
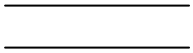
**Simbol 3.1** Simbol Flowmap

| No | Simbol | Nama | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 |  | Dokumen | sebagai dokumen input dan output |
| 2 |  | Proses Manual | sebagai penunjuk kegiatan manual<br>yang dilakukan oleh orang |
| 3 |  | Proses Komputerisasi | menunjukan proses dari operasi program komputer |
| 4 |  | Penyimpanan Dokumen | menunjukan file non-komputer yang diarsipkan |
| 5 |  | Delicion | Menunjukan pilihan keputusan |
| 6 |  | Aliran | Menunjukan data-data yang mengalir pada sistem |
| 7 |  | File store | Merupakan penyimpanan menunjukan ata yang disimpanke dalam suatu disk/harddisk |

2. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram merupakan alat yang digunaka pada metodologi pengembangan system yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

**Simbol 3.2** simbol DFD

| No | Simbol | Nama | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 |  | Penghubung | Keluar atau masuk dari bagian lain flowchart khususnya halaman yang sama |
| 2 |  | Proses | Merupakan proses komputer yang mengalir pada sistem |
| 3 |  | Storage | Media data-data yang mengalir pada sistem |
| 4 |  | Aliran | Menunjukan data-data yang mengalir pada sistem |

3. Kamus Data

   Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, keterangan lebih lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD terdapat pada kamus data.

4. Perancangan Basis Data

   Perancangan basis data harus dilakukan secara cermat agar dihasilkan basis data yang efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam manipulasi data. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merancang basis data seperti itu adalah dengan melakukan normalisasi

   a. Normalisasi adalah proses penyusunan tabel-tabel yang tidak redundan (double), yang dapat menyebabkan anomali pada saat operasi manipulasi data, seperti tambah, ubah dan hapus. Sebuah tabel dapat dikategorikan efisien atau normal jika memenuhi tiga kriteria berikut :

      1) Jika ada dekomposisi tabel maka dekomposisi itu harus terjamin aman (*lossless-join decomposition)*. Dekomposisi adalah proses pemisahan satu tabel menjadi dua atau lebih tabel baru.

      2) Terpeliharanya ketergantungan fungsional pada saat perubahan data (dependency preservation).

3) Tidak melanggar boyce-codd normal form (BCNF)

Ketiga kategori di atas merupakan kriteria minimal untuk mendapatkan predikat efisien atau normal bagi sebuah tabel.

1. Normalisasi Bentuk Pertama

   Bentuk normal tahap pertama terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*multivalued attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan nilai domain yang sama.

2. Tahapan Normalisasi bentuk Kedua

   Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika normalisasi tahap pertama terpenuhi dan semua atribut tidak termasuk dalam kunci primer secara utuh. Dengan demikian untuk membentuk normal kedua haruslah sudah ditentukan kunci-kunci fieldnya. Kunci field harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi normalisasi bentuk kedua jika ketergantungannya hanya bersifat farsial (hanya tergantung pada sebagian dari *primary key*).

3. Tahapan Normalisasi Bentuk Ketiga

   Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunnyai hubungan transitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key secara menyeluruh.

4. Denormalisasi Basis Data

Normalisasi merupakan upaya untuk memperoleh basis data dengan struktur yang baik (yang ruang penyimpanannya efisien) dengan menerapkan sejumlah aturan (bentuk normal) terhadap setiap tabel yang menjadi anggota basis data tersebut. Akan tetapi pada sejumlah kasus, penerapan normalisasi secara ketat (*strict*) dapat mengakibatkan menurunnya performansi pemanfaatan basis data. Normalisasi sebenarnya hanya bersifat normatif, yang hanya berperan pada saat kita melakukan upaya perancangan basis data. Dengan kata lain, normalisasi hanya sebatas petunjuk yang karena pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat kita 'langgar'. DBMS apapun yang kita gunakan untuk mengimplementasikan basis data secara fisik, hal itu tidak akan membatasi pemakainya dengan aturan-aturan normalisasi basis data. Dengan kata lain, normalisasi merupakan 'kebijakan' standar dalam perancangan basis data dan bukan merupakan 'kebijakan' DBMS yang kita gunakan.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah penggambaran hubungan antar tabel-tabel yang ada system pengolahan data.

1) Relationship one to one (satu ke satu)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas yang satu berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan

entitas yang lainnya, begitu juga sebaliknya, entitas yang terhubung hanya memiliki satu hubungan dengan entitas yang menghubungi.

2) Relation one to many (satu ke banyak)

   Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak berlaku untuk kebalikannya, dimana entitas B hanya dapat berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan A.

3) Relationship many to many (banyak ke banyak)

   Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu. Satu entitas pada himpunan entitas B, begitu juga sebaliknya, bahwa himpunan entitas dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas A.

### 3.2.4. Pengujian Software

Pengujian software yang penyusun gunakaan yaitu Black Box Testing. Black box testing merupakan metode pengujian sistem yang dilakukan hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari interface perangkat lunak. Ujicoba blackbox berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1.Fungsi-fungsi yang salah atau hilang

2.Kesalahan interface

3.Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

4.Kesalahan performa

5.kesalahan inisialisasi dan penghentian.

### 3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan sangat perlu bagi penulis untuk dapat mengetahui kelemahan dari sistem tersebut, baik dari cara kerja sistem maupun pihak pelaksanaannya dan segala sesuatu yang terlibat dalam sistem tersebut.

Tahap analisa sistem ini dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memahami cara kerja dari sistem yang ada dan dimaksudkan juga untuk mempelajari secara terperinci bagaimana sistem yang ada tersebut berjalan juga mempelajari struktur yang ada di Distro Kozzi Store.

#### 3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen sendiri merupakan bagian dari analisis sistem yang berjalan yang tujuannya adalah untuk mengetahui lebih jelas fungsi dan aliran dari dokumen yang dibuat dalam sistem yang berjalan pada Distro Kozzi Store. Secara umum analisis dokumen ini sendiri terdiri dari beberapa elemen dan berikut ini adalah penjelasan dokumen yang digunakan untuk input dan output dalam sistem yang sedang berjalan pada Distro Kozzi Store.

1. Nama : Nota Pembayaran

   Fungsi : Bukti penjualan dan pembayaran

   Sumber : Bagian kasir

   Distribusi : Konsumen

   Rangkap : 2

   Item data : Nota_no, Banyaknya, Nama_barang, Harga, Jumlah,

2. Nama : Laporan Penjualan

   Fungsi : Sebagai analisa dan evaluasi

   Sumber : Kasir

   Distribusi : Pemilik toko

   Rangkap : 2

   Item data : No, Tanggal, Article, Warna, Size, Qty, Harga, Discount_1, Netto_1, Discount_2, Netto_2, Keterangan, Recomender.

3. Nama : Laporan Pembelian

   Fungsi : Sebagai Sebagai analisa dan evaluasi

   Sumber : Bagian Gudang

   Distribusi : Pemilok toko

   Rangkap : 2

   Item data : No, Kode_suplier, Nama_peusahaan, Tanggal, Nama, Article, Nama_barang, Qty, Harga, Size, Warna, Retur, Keterangan.

4. Nama : Data stock gudang

   Fungsi : Untuk melihat ketersediaan barang

   Sumber : Bagian gudang

   Distribusi : -

   Rangkap : 1

   Item data : No, Article, Warna, Size, Qty, Harga, Total, Keterangan.

### 3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Prosedur merupakan urutan kegiatan dari tahapan-tahapan yang menjelaskan mengenai proses apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan proses tersebut, bagaimana proses itu dapat dikerjakan dan dokumen apa yang dilibatkan.

Uraian prosedur yang sedang berjalan yaitu :

**Prosedur penjualan**

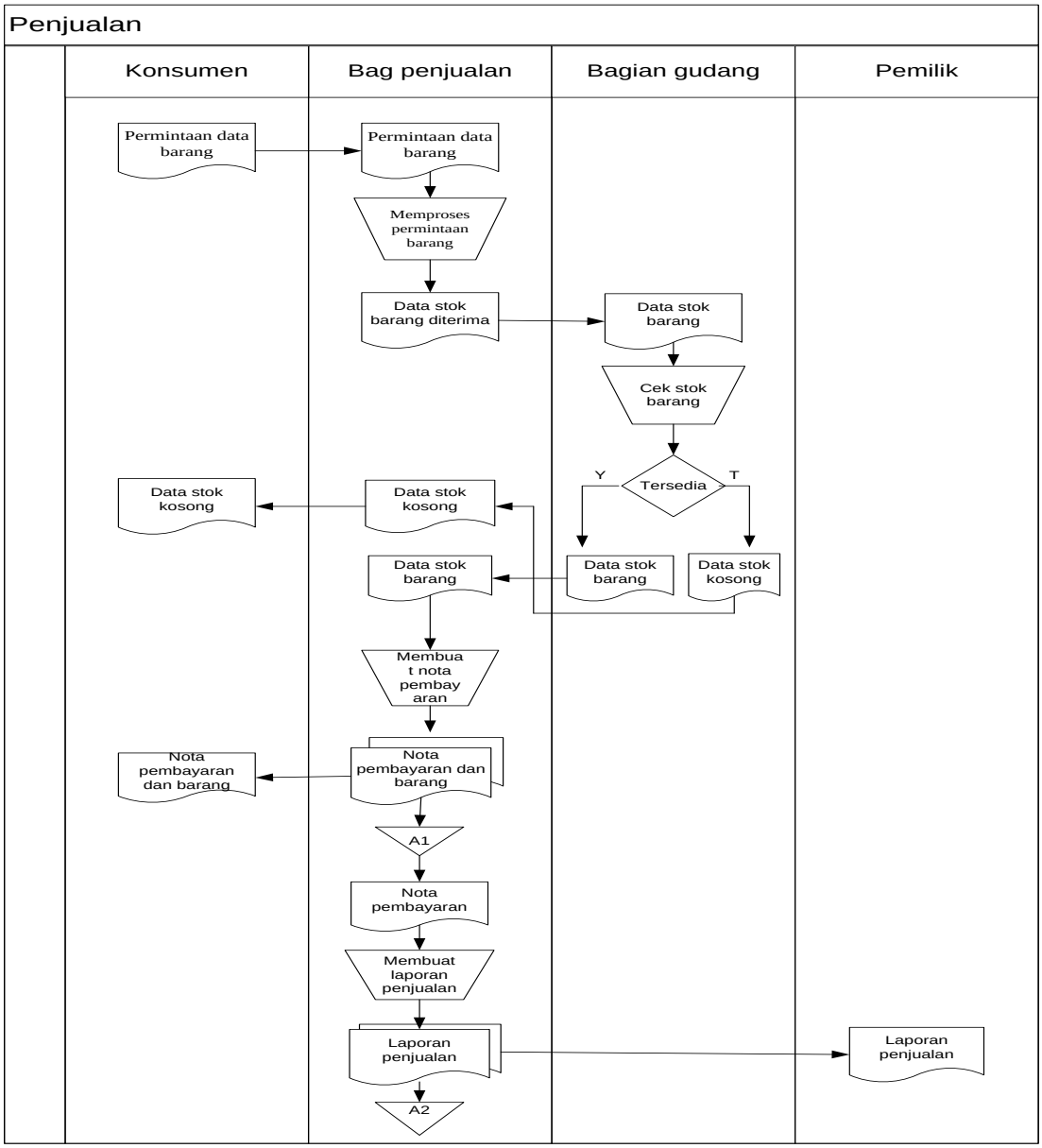
1. Konsumen memilih barang yang akan dibeli.
2. Konsumen memberikan contoh barang yang akan dibeli kepada bagian kasir.
3. Bagian kasir akan memberitahukan kepada bagian gudang untuk memeriksa stock barang sesuai dengan permintaan konsumen.
4. Jika permintaan barang tidak ada/kosong, maka bagian kasir akan memberitahukan kepada konsumen bahwa permintaan barang tidak tersedia/kosong.
5. Jika barang tersedia, bagian kasir akan membuatkan nota pembayaran rangkap 2.

6. Nota pembayaran 1 akan diberikan kepada konsumen beserta barang yang dibeli setelah melakukan pembayaran.
7. Nota pembayaran 2 akan disimpan dan dibuatkan laporan harian setelah toko tutup.
8. Bagian kasir membuat laporan penjualan harian rangkap 2.
9. Laporan penjualan 1 akan diberikan kepada pemilik toko.
10. Laporan penjualan 2 akan disimpan sebagai arsip.

**Prosedur Pembelian**

1. Bagian gudang membuat daftar barang yang akan dibeli.
2. Daftar barang diberikan kepada supplier.
3. Setelah daftar barang diterima, supplier akan membuat faktur pembelian.
4. Faktur pembelian diberikan kepada bagian gudang beserta barang yang dibeli.
5. Bagian gudang memeriksa barang yang sudah diterima.
6. Jika barang tidak sesuai dengan faktur pembelian, maka bagian gudang akan mencatat data retur.
7. Data retur diberikan beserta barang yang akan diretur kepada supplier.
8. Jika barang sesuai dengan faktur pembelian, bagian gudang mencatat data barang masuk.
9. Bagian gudang membuat laporan pembelian rangkap 2.
10. Laporan pembelian 1 akan diberikan kepada pemilik toko.
11. Laporan pembelian 2 akan disimpan sebagai arsip.

### 3.3.2.1. Flow Map

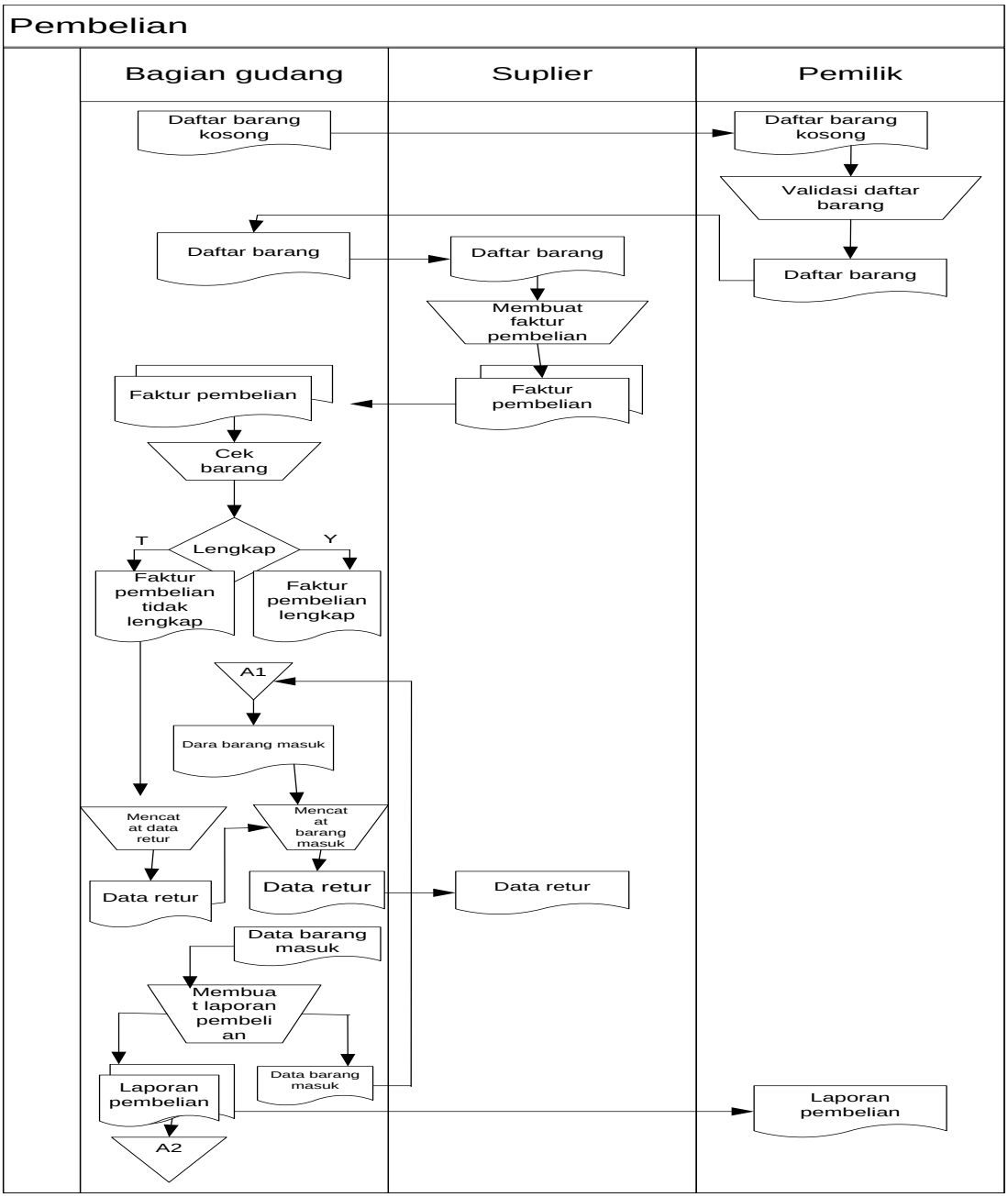



Keterangan

A1 : Arsip pembayaran

A2 : Arsip Laporan

**Gambar 3.5** Flowmap Sistem Informasi Penjualan yang sedang berjalan



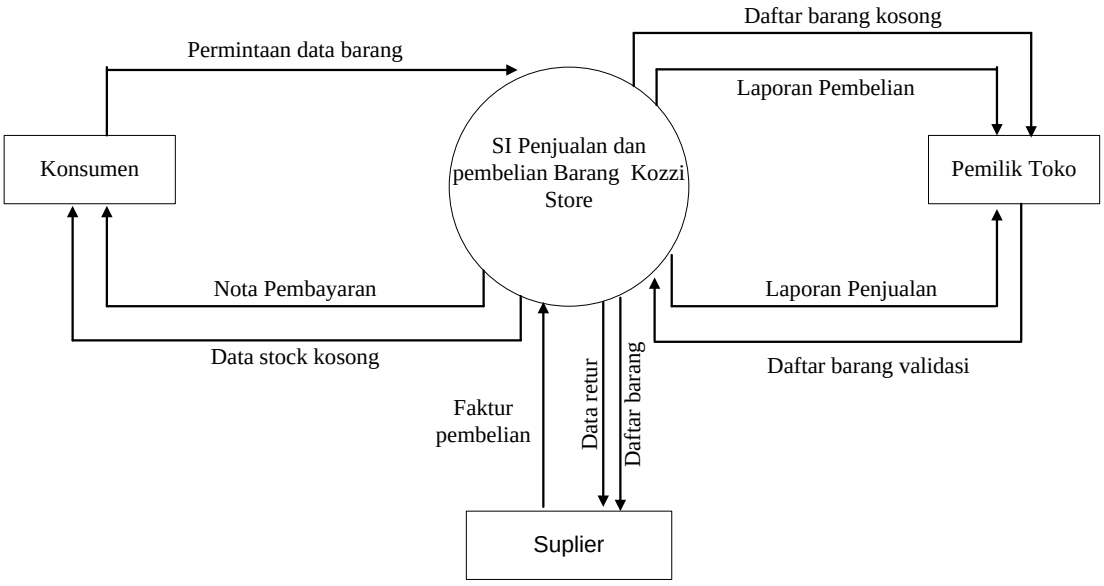

Keterangan

A1 : Arsip data barang

A2 : Arsip Laporan

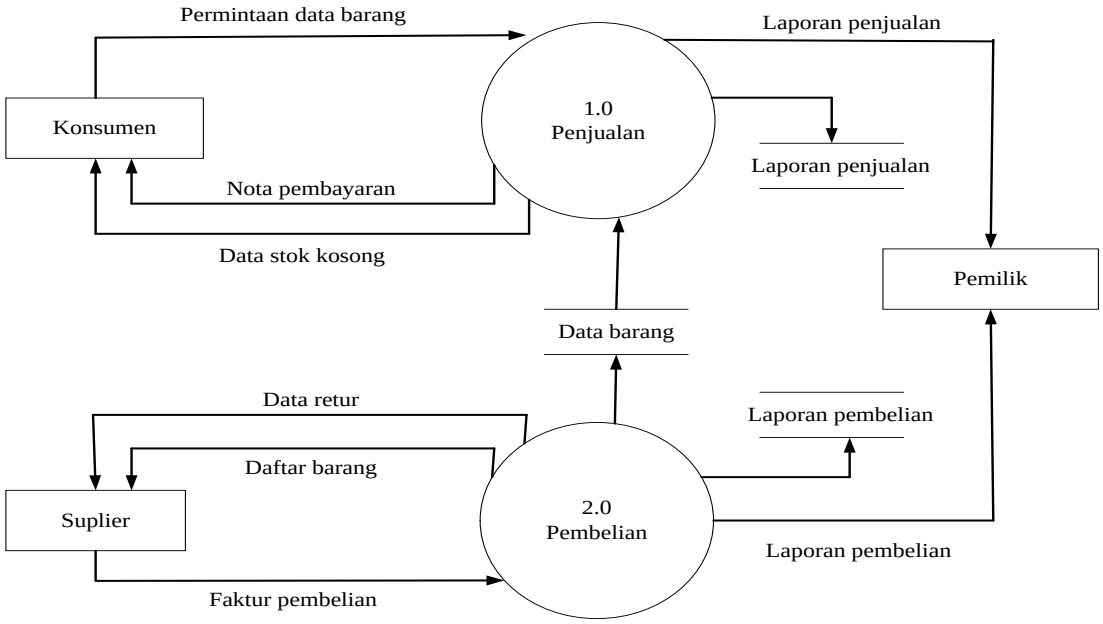
**Gambar 3.6** Flowmap Pembelian yang sedang berjalan

### 3.3.2.2. Diagram Konteks

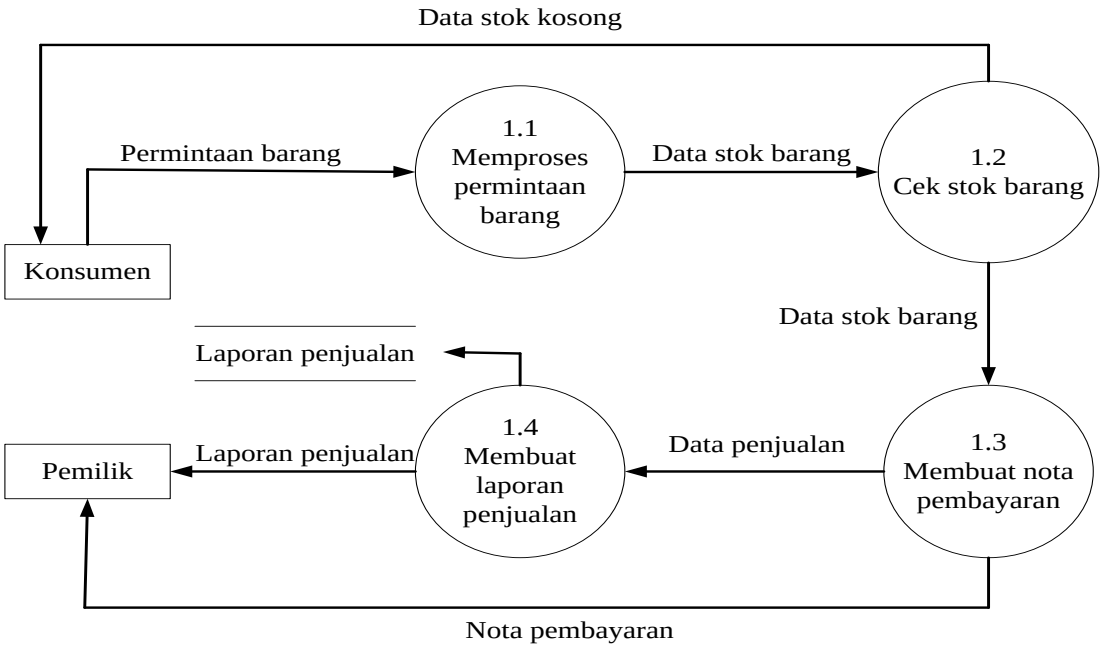



**Gambar 3.7** Diagram Konteks

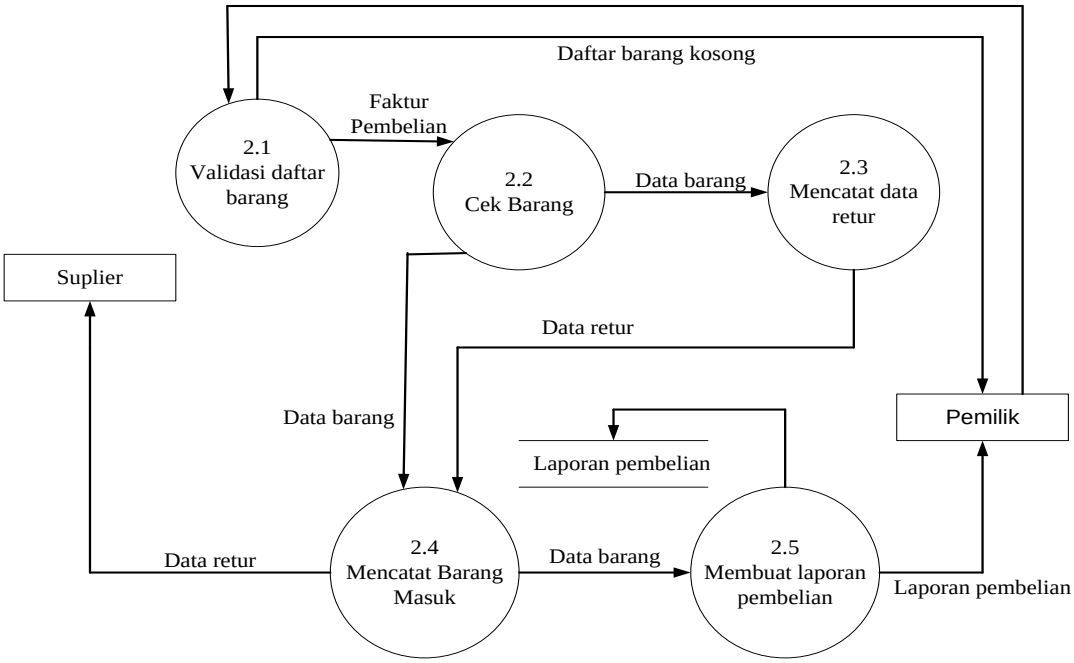
### 3.3.2.3. Data Flow Diagram




**Gambar 3.8** DFD Level 1




**Gambar 3.9** DFD Level 2 untuk proses 1.0 Penjualan




**Gambar 3.10** DFD Level 2 untuk proses 2.0 Pembelian

### 3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

**Tabel 3.1** Evaluasi sistem yang berjalan

| No | Permasalahan | Entitas | Pemecahan masalah |
|---|---|---|---|
| 1 | Area pemasaran terbatas hanya menggunakan spanduk/banner di sekitar toko sehingga konsumen sulit untuk mengetahui produk apa saja yang dijual oleh Kozzi Store. | -Konsumen | Membangun Sistem Informasi Penjualan & Pembelian barang berbasis website untuk memudahkan konsumen melihat produk-produk yang dijual oleh Kozzi Store. |
| 2 | Proses penjualan dan pembelian masih dilakukan secara manual sehingga memungkinkan untuk terjadi kesalahan pencatatan. | -Kasir<br>-Gudang | Membuat rancangan pengolahan data penjualan dan pembelian pada halaman admin dan disimpan dalam database. |
| 3 | Tidak adanya penjualan secara online yang menghasilkan konsumen datang langsung ke toko. | -Konsumen | Membangun Sistem Informasi penjualan & pembelian berbasis website untuk memudahkan konsumen mendapatkan informasi produk dan melakukan transaksi dengan menggunakan akses internet tanpa harus datang langsung ke toko. |